

**PENERAPAN STRATEGI RAFT (*ROLE-AUDIENCE-FORMAT-TOPIC*) UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PROCEDURE TEXT PADA SISWA  
KELAS IX DI MTs.NEGERI SINGKAWANG**

**RAMZIAH**

MTs. Negeri Singkawang

Email: [ramziahputri1969@gmail.com](mailto:ramziahputri1969@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk: 1). Meningkatkan kemampuan menulis Siswa melalui Penerapan Strategi RAFT (*Role-Audience-format-Topic*) pada siswa kelas IX MTs Negeri Singkawang Tahun 2023. 2) Strategi yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan menulis Siswa melalui Penerapan Strategi RAFT (*Role-Audience-format-Topic*) pada siswa kelas IX MTs Negeri Singkawang Tahun 2023. Pembelajaran Bahasa Inggris dengan Penerapan Strategi RAFT (*Role-Audience-format-Topic*) dilakukan agar pembelajaran lebih variatif sehingga menarik minat belajar siswa, maka perlu dipersiapkan strategi pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan irama belajar mereka, strategi pembelajaran yang digunakan harus menarik minatnya untuk belajar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: teknik pengukuran (teknik tes) dan teknik Observasi Langsung. Sedangkan Alat pengumpul data dalam Penelitian ini meliputi tes, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan Strategi RAFT (*Role-Audience-format-Topic*) dapat meningkatkan kemampuan menulis Procedur Teks pada siswa kelas IX MTs Negeri Singkawang Tahun 2023. Dari 32 siswa hampir seluruh siswa 30 orang atau setara dengan 93,75% mencapai ketuntasan belajar minimum yang ditetapkan pada pembelajaran Bahasa Inggris sedangkan 2 orang atau setara dengan 6,25% memperoleh hasil belajar di bawah KKM yaitu 70.

**Kata Kunci:** Strategi RAFT (*Role-Audience-format-Topic*), Kemampuan Menulis

**ABSTRACT**

This research aims to: 1). Improving students' writing skills through the application of the RAFT Strategy (*Role-Audience-format-Topic*) in class IX students of MTs Negeri Singkawang in 2023. 2) Strategies carried out by the teacher in improving students' writing skills through the application of the RAFT Strategy (*Role-Audience-format-Topic*) in class IX students of MTs Negeri Singkawang in 2023. Learning English with the Application of the RAFT Strategy (*Role-Audience-format-Topic*) is carried out so that learning is more varied so that it attracts student interest in learning, it is necessary to prepare learning strategies that can be adjusted to the rhythm of learning them, the learning strategy used must attract their interest in learning. Data collection techniques in this study are: measurement techniques (test techniques) and Direct Observation techniques. While the data collection tools in this study include tests, observations, and interviews. The results showed that the application of the RAFT Strategy (*Role-Audience-format-Topic*) could improve the ability to write Procedur Texts in class IX students of MTs Negeri Singkawang in 2023. Of the 32 students, almost all 30 students or the equivalent of 93.75% achieved learning mastery the minimum set for learning English is 2 people or equivalent to 6.25% obtaining learning outcomes under the KKM, which is 70.

**Keywords:** RAFT Strategy (*Role-Audience-format-Topic*), writing skills

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyatakan bahwa : Tujuan pendidikan nasional adalah untuk

Copyright (c) 2023 STRATEGY :Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran

mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sistem pendidikan nasional terdiri dari komponen pendidikan yang saling terkait dan terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Komponen yang saling bersinergi itu terdiri dari peserta didik, guru, kurikulum, administrasi, fasilitas penunjang belajar, dan lingkungan belajar (Munib, 2012). Masing-masing komponen tersebut mempunyai peranan dan fungsi yang penting untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran.

Pembelajaran Bahasa Inggris seharusnya dilaksanakan secara inquiry ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja, dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Inggris khususnya di tingkat madrasah Tsanawiyah menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. Keberhasilan pembelajaran Bahasa Inggris sangat tergantung pada kemampuan guru mengolah pembelajaran yang dapat menciptakan situasi yang memungkinkan siswa belajar sehingga merupakan titik awal berhasilnya pembelajaran Rendahnya mutu pendidikan pembelajaran dapat diartikan kurang efektifnya proses pembelajaran. Penyebabnya dapat berasal dari siswa guru maupun sarana dan prasarana yang kurang memadai minat dan motivasi yang rendah, kinerja guru yang rendah akan menyebabkan pembelajaran kurang efektif. Penerapan strategi RAFT (*Role-Audience-format-Topic*) adalah salah satu strategi dalam pembelajaran menulis yang efektif dan efisien. Terdapat lima (5) langkah yang harus ditempuh oleh siswa untuk meningkatkan kemampuan menulis pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Kelima langkah tersebut, yaitu : 1). Memilih Topic, Topik merupakan pokok bahasan yang akan dipilih dalam tulisan. Dengan menentukan topik, maka permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan topik dapat digali dan dijadikan bahan penulisan. 2). Memilih Peran, Pemilihan peran disesuaikan dengan topik yang telah dipilih. Berdasarkan topik yang telah dipilih, dapat ditentukan peran yang memungkinkan. Peran ini tentunya harus berhubungan atau memiliki keterkaitan dengan topik yang diangkat; 3). Memilih Objek atau pembaca, Pemilihan objek dalam hal ini hampir sama ketika memilih peran. Objek yang dipilih juga harus berdasarkan topik yang diambil dan disesuaikan dengan peran yang telah ditentukan; 4). Memilih Format, Menentukan format yaitu menentukan jenis atau bentuk tulisan yang hendak ditulis. Format penulisan harus menyatukan antara topik, peran, dan objek yang sesuai sehingga proses menulis akan mendapatkan hasil yang maksimal.; 5). mengumpulkan informasi, data, materi, dan mulai menulis, Langkah terakhir dari RAFT adalah siswa menggabungkan semua informasi yang telah mereka kumpulkan tentang topik dan format yang telah dipilih, kemudian mengaturnya untuk langkah akhir yaitu mulai menulis. Dalam tahap ini, ditekankan sekali lagi agar siswa dapat berhasil dalam proses menulis yakni bantuan dalam bentuk bimbingan guru.

Pada pembelajaran bahasa Inggris memiliki beberapa kendala dalam proses pembelajaran, sebagai bahasa asing, bahasa Inggris dianggap sebagai mata pelajaran yang membuat siswa kesulitan untuk memahami sehingga menyebabkan banyak diantara mereka yang tidak mencapai KKM yang ditetapkan. Bahasa Inggris di kelas IX di MTs. Negeri Singkawang memiliki KKM 70. Berdasarkan hasil evaluasi pada semester ganjil khususnya hasil ulangan harian pada materi menulis teks prosedur ternyata hasil pencapaian siswa pada KD tersebut hanya mencapai 50% khusus pada kelas IX A di MTs. Negeri Singkawang. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya di dapati kesulitan yang dialami oleh siswa khususnya kelas IX A untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, terutama dalam pencapaian keterampilan menulis teks prosedur. Dalam

penelitian ini peneliti sebagai guru mata pelajaran bahasa Inggris melakukan upaya peningkatan keterampilan menulis prosedur teks bagi siswa kelas IX A dengan menerapkan strategi RAFT (*Role-Audience-format-Topic*). Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kompetensi berbahasa paling akhir dikuasai pembelajar bahasa setelah kompetensi mendengar, berbicara, dan membaca. Menulis merupakan proses pengungkapan ide, gagasan, pikiran, maupun perasaan yang dituangkan melalui tulisan. Kompetensi menulis lebih sulit disbanding tiga kompetensi bahasa yang lain (Nurgiyantoro, 2013:422).

Menulis bukanlah keterampilan yang bersifat instan tetapi harus dilatih secara terus-menerus dan menjadi kebiasaan. Membangun kebiasaan menulis dapat mengorganisasikan pikiran, dapat meningkatkan keterampilan berbahasa tulisan, dan dapat membantu menyalurkan emosi. Mohamad Yunus dan Suparno (2009: 14) mengemukakan bahwa manfaat menulis adalah sebagai berikut. Meningkatkan kecerdasan seseorang, 2) Mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, 3) Menumbuhkan keberanian, dan 4) mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi. Adapun tahapan menulis menurut Resmi dan Dadan Juanda (dalam Hanisyah, 2011:10-11):

- a. Pramenulis (*prewriting*) Pada tahap pramenulis siswa berusaha mengemukakan apa yang akan ditulis. Dalam hal ini guru dapat menggunakan berbagai strategi untuk membantu siswa memperoleh gagasan untuk dituliskan dan memilih tema tulisan.
- b. Menulis konsep (*drafting*) Tahap ini siswa membuat konsep karangannya dalam bentuk kasar. Dalam tulisan kasar inilah penulis berupaya untuk menarik pembaca dengan tulisannya. Dengan demikian, konsep tulisan yang masih kasar ini lebih mengutamakan isi bukan hal-hal yang bersifat mekanis. Untuk membantu siswa mengembangkan ide dan menyusun konsep tulisannya, dapat dilakukan dengan pemetaan pikiran yang sudah dibuatnya pada langkah pramenulis.
- c. Merevisi (*revising*) Pada tahap perbaikan siswa membaca kembali tulisannya untuk selanjutnya menambah, mengganti, atau menghilangkan sebagian ide berkaitan dengan penggarapan tulisannya. Siswa berkesempatan untuk merevisi kekeliruan yang dibuatnya, baik dalam kekeliruan penempatan gagasan, penyusunan tulisan, atau terkait dengan isi tulisan.
- d. Mengedit (*editing*) Mengedit merupakan tahap penyempurnaan tulisan yang dilakukan sebelum dipublikasikan. Pada tahap ini, siswa mengedit kesalahan mekanikal yang dibuatnya pada waktu menulis draf kasar. Pengeditan lebih diarahkan pada ejaan, tanda baca, dan kesalahan mekanikal lainnya.
- e. Publikasi (*publishing*) Setelah semua tahap terlewati, maka sebagai tahap akhir adalah tahap publikasi. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui kegiatan penugasan untuk membacakan hasil karangan atau ditempel pada majalah dinding sekolah atau di depan kelas.

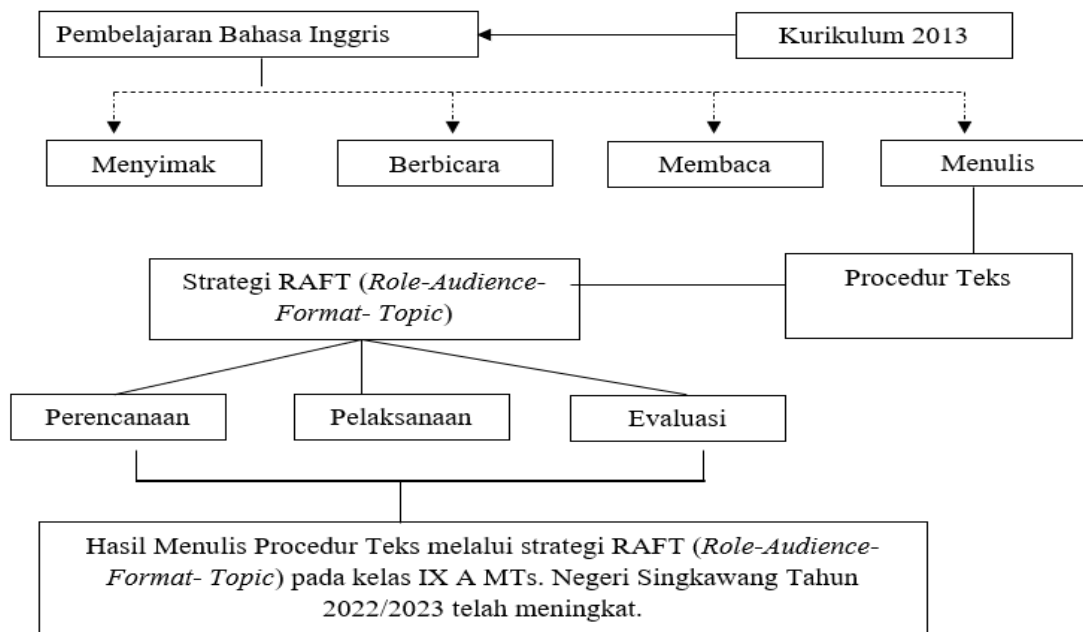
Pentingnya keterampilan menulis, juga menjadi perhatian kurikulum. Wulan (2014:178) membandingkan titik fokus kurikulum mata pelajaran bahasa Inggris. Ia mengatakan bahwa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris SMP memiliki enam aspek kompetensi umum, salah satunya adalah keterampilan menulis. Dalam perubahan kurikulum, pembelajaran yang dirancang dalam Kurikulum 2013 adalah pembelajaran berbasis teks. Shearer (Ruddel, 2005:289-290), menemukan bahwa setelah menggunakan RAFT pada banyak siswa dalam berbagai tingkatan kelas, siswa menyukai RAFT. Namun, seringkali timbul permasalahan rentang pilihan, yaitu: bermula dari pilihan yang sedikit untuk selanjutnya dikembangkan menjadi banyak pilihan. Shearer mengembangkan kembali teori strategi RAFT (*Role-Audience-Format- Topic*) yang dikemukakan oleh Carol Santa, dengan memberikan opsi

untuk mengatasi permasalahan yang muncul. Shearer menjabarkan lima langkah dalam strategi RAFT (*Role-Audience-Format-Topic*) sebagai berikut.

- a. Memilih Topik Siswa berkelompok menulis topik-topik yang akan ditulis. Misalnya: spesies yang terancam punah, pemerintahan, kepercayaan, pengukuran, dan lain-lain. Kemudian kelompok memilih salah satu subtopik yang dijadikan sebagai fokus pemilihan topik, kemudian saling tukar pikiran, dan mencatat pertanyaan yang berkaitan dengan subtopik. Ulangi proses ini dengan subtopik lainnya untuk menciptakan bank topik untuk menulis. Pada akhir latihan ini, tiap-tiap kelompok merumuskan pertanyaan yang akan membantu dalam penulisannya.
- b. Mengasumsikan Peran Guru membimbing siswa dalam proses identifikasi peran yang memungkinkan, dengan meminta setiap kelompok untuk melakukan tukar pikiran tentang peran sebanyak yang mereka bisa untuk pertanyaan mereka. Lalu untuk setiap peran, siswa bertanya dan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: 1) Apa yang saya tahu tentang peran ini? 2) Untuk memainkan peran ini, apa yang akan saya lakukan? 3) Sumber informasi apa yang bisa digunakan untuk mengeksplorasi pekerjaan dengan baik dari perspektif ini?
- c. Memilih Peserta Memilih peserta mengikuti pola yang sama seperti memilih peran. Siswa menggunakan pertanyaan yang telah mereka hasilkan dan peran dipilih untuk curah pendapat. Ketika ide-ide tidak lagi muncul, siswa memilih atau menunjuk siswa lain untuk menyampaikan idenya.
- d. Memilih Format Untuk memilih format, siswa harus memiliki pengetahuan tentang alternatif wacana yang tersedia bagi mereka. Siswa harus mengidentifikasi apa yang mereka ketahui tentang format masing-masing dan mempelajari apa yang mereka perlu tahu untuk mengadopsi apa yang mereka pilih. Siswa mampu untuk menjauh dari plagiarisme yang sangat umum untuk laporan tertulis.
- e. Mengorganisir Informasi dan Menulis Langkah terakhir RAFT (*Role-Audience-Format-Topic*) adalah untuk menggabungkan semua informasi yang telah mereka kumpulkan, tentang topik dan format, dan mengaturnya untuk hasil akhir tertulis.

Strategi RAFT adalah strategi yang dapat membebaskan siswa dalam memilih topik. Selain itu, siswa dibentuk dalam kelompokkelompok sehingga siswa dapat bertukar pikiran dengan anggota kelompok yang lain mengenai topik yang akan dibahas. Menurut Wuryani Septi (2016: 288) menyatakan bahwa: strategi RAFT adalah strategi yang dapat membebaskan siswa dalam memilih topik. Selain itu, siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok sehingga siswa dapat bertukar pikiran dengan anggota kelompok yang lain mengenai topik yang akan dibahas. Strategi ini merupakan strategi yang cocok dalam pembelajaran menulis teks karena siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok sehingga siswa dapat melakukan diskusi dengan kelompoknya. Dengan demikian, diharapkan siswa lebih mudah dalam mengungkapkan gagasan yang akan dituangkan dalam teks deskripsi.

### BAGAN KERANGKA PIKIR STRATEGI RAFT



Berdasarkan Uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti tentang” Penerapan strategi RAFT (*Role-Audience-format-Topic*) Untuk meningkatkan kemampuan menulis Procedur Teks pada siswa kelas IX MTs Negeri Singkawang”. Adapun rumusan masalah adalah bagaimana meningkatkan kemampuan menulis Procedur Teks pada siswa kelas IX MTs Negeri Singkawang. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran khususnya pada Mata Pelajaran bahasa Inggris Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang: 1) Aktivitas keterampilan menulis Procedur Teks pada siswa kelas IX MTs Negeri Singkawang Tahun 2023. 2).Untuk mengetahui apakah dengan Penerapan Strategi RAFT (*Role-Audience-format-Topic*) dapat meningkatkan kemampuan menulis Procedur Teks pada siswa kelas IX MTs Negeri Singkawang Tahun 2023.

### METODE PENELITIAN

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IX A di MTs. Negeri Singkawang. Siswa Kelas IX A berjumlah 32 orang, yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan, dengan judul Penerapan Strategi RAFT (*Role-Audience-format-Topic*) Untuk Meningkatkan kemampuan menulis procedur teks Pada Siswa Kelas IX A MTs. Negeri Singkawang Tahun Pelajaran 2022/2023. Tempat penelitian ini adalah MTs Negeri Singkawang, sebagai madrasah Tsanawiyah Negeri satu-satunya di Kota Singkawang.

Penerapan Strategi RAFT (*Role-Audience-format-Topic*) Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Metode ini digunakan untuk mengungkapkan keadaan sebenarnya tentang Penerapan Strategi RAFT (*Role-Audience-format-Topic*) Untuk Meningkatkan kemampuan menulis procedur teks Pada Siswa Kelas IX A MTs. Negeri Singkawang Tahun Pelajaran 2022/2023. Seberapa besar kontribusi yang diberikan dengan kegiatan ini, sehingga akan tercapai kegiatan belajar yang menyenangkan dan menarik minat bagi siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: teknik pengukuran (teknik tes) dan teknik Observasi Langsung. Pengamatan kepada guru oleh teman sejawat untuk melihat apakah Untuk Meningkatkan kemampuan menulis prosedur teks Pada Siswa Kelas IX A MTs. Negeri Singkawang Tahun Pelajaran 2022/2023 sudah sesuai dengan langkah-langkah di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

Alat pengumpul data dalam Penelitian ini meliputi tes, observasi, dan wawancara. 1). Tes adalah tes tertulis yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris dengan Penerapan Strategi RAFT (*Role-Audience-format-Topic*). 2). Pedoman observasi adalah alat pengumpul data dengan teknik observasi langsung, memuat indikator-indikator yang diamati. Adapun pedoman observasi yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. 3). Pedoman wawancara dalam penelitian ini dibuat dalam bentuk semi terstruktur yang berisi sejumlah pertanyaan yang berkaitan erat dengan indikator penelitian. Tujuannya adalah agar penulis memperoleh informasi yang lengkap mengenai pendapat atau sikap siswa dan teman sejawat tentang pembelajaran dengan Penerapan Strategi RAFT (*Role-Audience-format-Topic*).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Pembelajaran dilakukan dengan menerapkan strategi RAFT (*Role-Audience-format-Topic*) Untuk meningkatkan kemampuan menulis Procedur Teks pada siswa kelas IX MTs Negeri Singkawang. Kegiatan tersebut dilakukan guru dengan cara menyampaikan materi yang dipelajari pada saat kegiatan eksplorasi dan konfirmasi, yaitu dengan mengilustrasikan materi-materi tersebut ke dalam sebuah gambar sebagai contoh integrasi Nasional dalam bingkai Bhineka tunggal ika. Guru juga menyampaikan materi dengan bantuan media audio visual (CD pembelajaran), dengan tujuan agar siswa lebih tertarik dan fokus dalam mengikuti pelajaran dengan menayangkan gambar-gambar dan video. Aktivitas yang muncul pada kegiatan konstruktivistik antara lain melihat gambar dan tulisan, membaca serta mendengarkan penjelasan guru, berdiskusi kelompok dalam mengerjakan LKS. Penerapan pendekatan konstruktivistik pada pelajaran PPKn mampu membangun pengetahuan siswa secara mendalam dari penafsiran-penafsiran yang berasal dari interaksi para siswa terhadap lingkungan fisik maupun sosial. Sebelum kegiatan proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media audio-visual, penulis dalam hal ini guru mata pelajaran PPKn terlebih dahulu menjelaskan tujuan penggunaan media audio visual dan menjelaskan prosedur penggunaan media. Adapun Tahapan-tahapan (Fase) pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme berbantuan media audio visual menurut Suyatna (2007:33-34) yaitu: 1). Eksplorasi, 2) Klarifikasi, dan 3). Aplikasi.

Berdasarkan langkah-langkah di atas, secara operasional kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran di dalam kelas dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Guru menerangkan kepada siswa tentang pengertian menulis teks prosedur dan langkah-langkah strategi RAFT (*Role-AudienceFormat-Topic*);
- 2) Siswa dibentuk menjadi kelompok-kelompok, setiap kelompok beranggotakan enam siswa;
- 3) Guru meminta tiap-tiap kelompok untuk memilih topik dan melakukan curah pendapat mengenai topik yang dipilih anggota kelompok;
- 4) Salah satu anggota kelompok dari tiap-tiap kelompok secara bergantian memainkan peran sebagai narasumber terkait dengan topik yang dipilih dan menjawab pertanyaan yang diajukan;

- 5) Jika siswa yang berperan sebagai narasumber sudah kehabisan ide untuk menjawab pertanyaan yang diajukan, anggota kelompok yang sedang tidak berperan dapat membantu menjawab dengan mengemukakan ide-ide yang dimiliki.
- 6) Siswa secara individu menulis teks deskripsi berdasarkan ide-ide yang didapat dari curah pendapat dengan anggota kelompok.
- 7) Setelah kegiatan menulis teks prosedur selesai, siswa menukarkan hasil menulis teks prosedur dengan siswa yang lain untuk dikoreksi.
- 8) Teks prosedur yang sudah dikoreksi, dikembalikan kepada pemiliknya untuk diperbaiki.

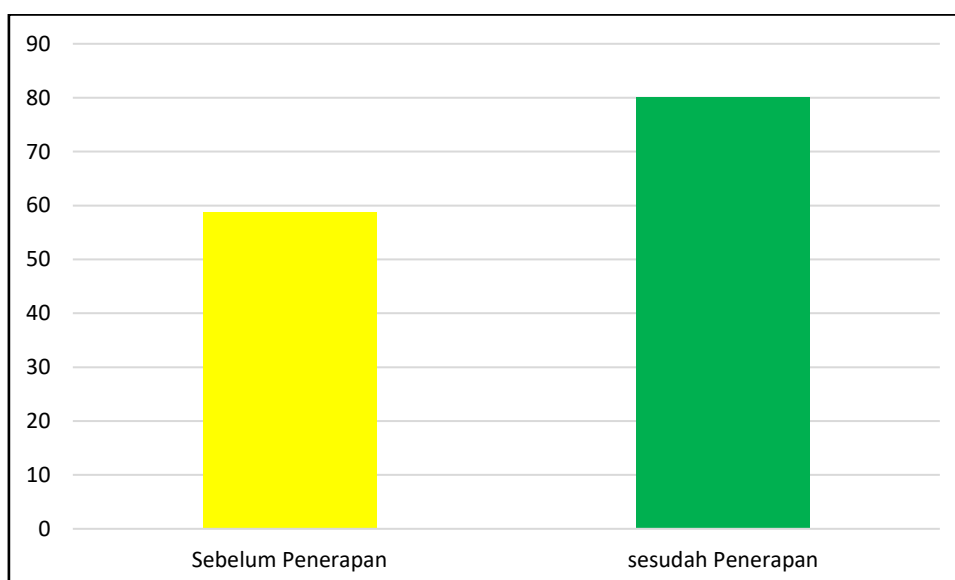
Dengan langkah-langkah di atas, siswa lebih mudah dalam menuangkan gagasan yang dimiliki dalam sebuah teks prosedur. Hal ini disebabkan karena sebelum mulai menulis teks prosedur siswa melakukan curah pendapat dan mendata topik bersama dengan teman-teman atau siswa yang lain di dalam suatu kelompok. Setelah penerapan strategi RAFT (*Role-Audience-format-Topic*) digunakan dalam proses pembelajaran di kelas, diketahui terjadi perubahan dalam peningkatan pemerolehan hasil belajar siswa pada ranah kognitif. Ketika dilakukan evaluasi diperoleh hasil yang jauh meningkat jika dibandingkan dengan hasil belajar pada materi menulis prosedur teks pada mata pelajaran Bahasa Inggris sebelumnya dengan metode ceramah saja. Dari 32 siswa hampir seluruh siswa 30 atau setara 93,75 % siswa memperoleh hasil belajar sesuai KKM sedangkan 2 atau setara 6,25% siswa memperoleh hasil belajar kurang dari KKM yaitu 70. Setelah itu penulis melakukan observasi terhadap subjek (siswa) dalam kegiatan pembelajaran dengan strategi RAFT (*Role-Audience-format-Topic*). Ketika ditanya respon mereka terhadap penerapan strategi RAFT (*Role-Audience-format-Topic*) semuanya menyatakan mudah dipahami. Mereka menyatakan jika pembelajaran dengan menerapkan strategi RAFT (*Role-Audience-format-Topic*) tersebut tentu sangat menyenangkan dan mengasyikkan. Hal ini dapat lebih jelas terlihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 1. Data Hasil Evaluasi sebelum dan sesudah penerapan strategi RAFT (*Role-Audience-format-Topic*)**

No	Nama Siswa	Sebelum Penerapan	Sesudah Penerapan
1	Adrian Alfandi	75	90
2	Afifa Salsabila Riani	65	75
3	Ananda Lutfi Alfupadil	60	100
4	Andika Perwira	75	100
5	Aqila roihana	60	75
6	Aulia Rahayu	40	75
7	Bernad Rmadhan	50	80
8	Clarizka	50	55
9	Decha Putri A	55	85
10	Desty Susrima	75	75
11	Dewi Mursalati	80	85
12	Dhea Mersya	75	85
13	Dwi Hartati	65	75
14	Enita Nur Wulandari	55	80
15	Hasby Ar Rasyid	50	75
16	Ibel Kanahaya	60	75
17	Jihan Fahmida	40	80
18	Lesti Widiyawati Iarasati	50	75
19	Nadin Rizky	50	75

20	Mutia Larasati	55	75
21	Nazwar	80	100
22	Oriza naveed	75	85
23	Pandji N	50	75
24	Putri Humaira	50	70
25	Rasti Wulandari	50	75
26	Rendi Alhaki	55	85
27	Rendikha P	45	55
28	Royyan Raihan	55	80
29	Sabrina rahmawati	55	85
30	Salsa Nur Dayanti	55	80
31	Uray Ardal darmawan	75	85
32	Uray Muhammad faris	50	100
	<b>Total Nilai</b>	1880	2565
	<b>Rata-Rata</b>	58,75	80,15

Sumber : Daftar Nilai



**Gambar 1. Data Hasil Evaluasi sebelum dan sesudah penerapan strategi RAFT (*Role-Audience-format-Topic*)**

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui masih banyak siswa yang mendapatkan hasil belajar yang belum mencapai KKM sebelum penerapan strategi RAFT (*Role-Audience-format-Topic*) di lakukan. Dari jumlah siswa sebanyak 32 orang, yang memiliki nilai mencapai KKM (70) hanya 8 siswa atau setara 25% sedangkan sisanya sebanyak 24 siswa atau setara dengan 75% siswa memiliki nilai di bawah KKM. Selanjutnya setelah penerapan penerapan strategi RAFT (*Role-Audience-format-Topic*) di lakukan hampir seluruh siswa 30 atau setara 93,75 % siswa memperoleh hasil belajar sesuai KKM sedangkan 2 atau setara 6,25% siswa memperoleh hasil belajar kurang dari KKM yaitu 70.

### Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, proses pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan strategi RAFT (*Role-Audience-format-Topic*). Hasil observasi



keterlaksanaan pembelajaran setelah menerapkan strategi RAFT (*Role-Audience-format-Topic*) mengalami peningkatan sebesar 93,75 %. Catatan lapangan yang telah dilakukan oleh observer menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa mengalami peningkatan. Selama proses pembelajaran berlangsung guru telah melaksanakan aktivitas pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna yakni guru kurang menggali dan mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan.

Strategi RAFT (*Role-Audience-Format-Topic*) membuat siswa memiliki peran dalam kegiatan menulis teks deskripsi. Sebelum siswa mulai menulis, siswa memilih topik yang akan dikembangkan menjadi sebuah teks deskripsi. Dengan memilih topik, gagasan yang akan disampaikan siswa dalam teks deskripsi menjadi lebih terorganisir dengan baik. Dalam strategi RAFT (*Role-Audience-Format-Topic*), siswa melakukan curah pendapat dengan anggota kelompoknya tentang suatu topik tulisan yang akan dibuat. Oleh karena itu, siswa mempunyai banyak ide untuk dituangkan dalam teks deskripsi yang akan diproduksi.

Ketuntasan dari hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai mata pelajaran Bahasa Inggris materi Menulis Procedur Teks yang didapatkan siswa. Ketuntasan hasil belajar ini dikatakan tercapai apabila pencapaian nilai > 80%. Hasil tes yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran di dapat dari 32 siswa, didapatkan 2 orang yang memiliki nilai rendah di bawah KKM (70), sedangkan 30 atau setara dengan 93,75% siswa memperoleh nilai diatas KKM. Hasil nilai rata-rata secara keseluruhan menunjukkan bahwa seluruh siswa telah mencapai ketuntasan belajar dengan mengalami peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan kajian yang di lakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa ada dampak positif dalam pelaksanaan penerapan strategi RAFT (*Role-Audience-format-Topic*) untuk meningkatkan kemampuan menulis prosedur teks pada siswa kelas IX di MTs. Negeri Singkawang. Pelaksanaan penerapan strategi RAFT (*Role-Audience-format-Topic*) ini dalam Pembelajaran Menulis Berita pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Pajangan Bantul. Hal ini karena ketika mengajar minat siswa dalam belajar menjadi bertambah (Wuryani Septi, 2016). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Melalui Strategi RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*) pada Siswa kelas X SMAN 1 Krete. Dalam penelitian ini ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Risdiawati (2017) yang pada penelitiannya menunjukkan bahwa adanya perubahan sikap yang positif terhadap proses pembelajaran menulis teks deskripsi. selanjutnya penelitian yang dilakukan Yulita Nor (2019) yang menunjukkan bahwa Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Melalui Strategi RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*). Jadi dengan meningkatnya hasil keterampilan menulis siswa yang diperoleh dan didukung oleh penelitian-penelitian di atas, maka dapat dikatakan bahwa Penerapan Strategi RAFT (*Role-Audience-format-Topic*) Untuk Meningkatkan kemampuan menulis prosedur teks Pada Siswa Kelas IX A MTs. Negeri Singkawang Tahun Pelajaran 2022/2023 ini dapat dikatakan berhasil sesuai harapan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai bahwa Pembelajaran Bahasa Inggris terutama pada keterampilan menulis prosedur teks dengan menerapkan Strategi RAFT (*Role-Audience-format-Topic*) dapat dinyatakan meningkat. Peningkatan kemampuan menulis teks prosedur siswa dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata menulis teks prosedur siswa antara tahap sebelum penerapan stragtegi dengan sesudah penerapan strategi. Nilai rata-rata menulis teks prosedur siswa sebelum penerapan strategi RAFT (*Role-Audience-format-Topic*) adalah 58,75, setelah penerapan strategi RAFT (*Role-Audience-format-Topic*) diperoleh nilai rata-rata menjadi 80,15. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan sebesar 21,4. Secara keseluruhan pada kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris terutama pada keterampilan menulis teks prosedur siswa

Copyright (c) 2023 STRATEGY :Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran

mengalami peningkatan yang cukup signifikan, Dari hasil penelitian sebelum penerapan strategi RAFT (*Role-Audience-format-Topic*) tersebut, terbukti bahwa penerapan strategi RAFT (*Role-Audience-Format-Topic*) dinilai berhasil dan dapat meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur pada siswa kelas IX A di MTs. Negeri Singkawang Tahun Pelajaran 2022/2023.

Dari 32 siswa hampir seluruh siswa 30 orang atau setara dengan 93,75% mencapai ketuntasan belajar minimum yang ditetapkan pada pembelajaran Bahasa Inggris materi menulis teks prosedur sedangkan 2 orang atau setara dengan 6,25% memperoleh hasil belajar di bawah KKM yaitu 70. Melalui penerapan Strategi RAFT (*Role-Audience-format-Topic*) Untuk Meningkatkan kemampuan menulis procedur teks Pada Siswa Kelas IX A MTs. Negeri Singkawang Tahun Pelajaran 2022/2023.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsini. (2014). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Devi, Andriani Ambarita. (2016), “*Pengaruh Penerapan Model Inkuiri Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sipispis Tahun Pembelajaran 2015/2016*”
- Darmadi, Kaswan. (2010). *Meningkatkan Kemampuan Menulis*. Yogyakarta: Andi.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Izard Sri Listiana (2019), dengan judul, “*Penerapan Mode Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Oleh Siswa Kelas XI MAN 1 MEDAN Tahun Pembelajaran 2019/2021*”.
- Kosasih, E. (2014). *Jenis-Jenis Teks*. Bandung: Yrama Widya.
- Risdiawati. (2017). *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Melalui Strategi RAFT (Role, Audience, Format, Topic) pada Siswa kelas X SMAN 1 Krete*. thesis, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suparno dan Mohammad Yunus. (2008). *Keterampilan dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Wuryani Septi. (2016). *Keefektifan Strategi Pembelajaran Role-Audience-Format-Topic (RAFT) Dalam Pembelajaran Menulis Berita Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Pajangan Bantul*. Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta